



Analisis Kinerja Logistik PT. Batara Indah Mulia Ke Luar Negeri

¹Immanuel Zai, ²Cieng Ping, ³Jecki, ⁴Angeline, ⁵Susanti, ⁶Anastasia Nabella Setiawan,
⁷Diavika Febriyanti
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Internasional Batam

Alamat Surat

Email: immanuel.zai@uib.edu, 1941299.cieng@uib.edu, 1941301.jecki@uib.edu,
1941304.angeline@uib.edu, 1941302.susanti@uib.edu, 1941255.anastasia@uib.edu,
1941364.diavika@uib.edu

Article History:

Diajukan: 27 September 2021; **Direvisi:** 15 Oktober 2022; **Diterima:** 25 Oktober 2022

ABSTRAK

Kinerja logistik telah lama dianggap sebagai kunci dalam pembangunan ekonomi, integrasi spasial, dan integrasi pasar di negara maju. Efisiensi kinerja logistik ini sangat bergantung pada penggunaan peralatan yang optimal di gudang ataupun untuk pengangkutan barang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja logistik pada PT. Batara Indah Mulia sesuai dengan proses yang telah diterapkan perusahaan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal langsung dari sumbernya, yang didapatkan dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kinerja logistik PT. Batara Indah Mulia mencakup transportasi air, darat, dan udara serta 3PL (third party logistic). Proses distribusi, transportasi, dan pihak yang bersangkutan dalam kinerja logistik di perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan memperoleh kepuasan pelanggan yang menggunakan jasa dari PT. Batara Indah Mulia.

Kata kunci: Kinerja Logistik, Transportasi, Distribusi, 3PL

ABSTRACT

Logistics performance has long been regarded as the key to economic development, spatial integration, and market integration in developed countries. The efficiency of this logistics performance is highly dependent on the optimal use of equipment in the warehouse or for the transportation of goods. The purpose of this study was to analyze the logistics performance at PT. Batara Indah Mulia is following the process that has been implemented by the company. The data used in this study came directly from the source, which was obtained from the results of interviews. The results showed the logistics performance of PT. Batara Indah Mulia covers water, land, and air transportation as well as 3PL (third-party logistics). The process of distribution, transportation, and the parties concerned in the logistics performance of the company can run well and obtain customer satisfaction using the services of PT. Batara Indah Mulia. Logistics performance has long been regarded as the key to economic development, spatial integration, and market integration in developed countries. The efficiency of this logistics performance is highly dependent on the optimal use of equipment in the warehouse or for the transportation of goods. The purpose of this study was to analyze the logistics performance at PT. Batara Indah Mulia is following the process that has been implemented by the company. The data used in this study came directly from the source, which was obtained from the results of interviews. The results showed the logistics performance of PT. Batara Indah Mulia covers water, land, and air transportation as well as 3PL (third-party logistics). The process of distribution, transportation, and the parties concerned in the logistics performance of the company can run well and obtain customer satisfaction using the services of PT. Batara Indah Mulia.

Keywords: Logistics Performance, transportation, distribution, 3PL

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Logistik telah lama dianggap sebagai kunci dalam pembangunan ekonomi, integrasi spasial, dan integrasi pasar di negara maju. Efisiensi kinerja kegiatan logistik sangat tergantung pada penggunaan peralatan yang optimal di gudang ataupun untuk pengangkutan barang. Pilihan yang salah dapat mengakibatkan kerusakan atau pencemaran barang, keterlambatan pengiriman, dan peningkatan biaya yang tidak seharusnya. Selain itu, pemilihan peralatan secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga keputusan semacam ini dianggap strategis dan sangat penting. Dalam hal pemilihan peralatan manufaktur, pemilihan peralatan diperlukan untuk melakukan kegiatan logistik yang memerlukan pemasukan peralatan yang lebih baik yang bisa di dapatkan dari luar negeri (*import*) dan tentunya lebih mengurangi biaya yang terlalu mahal sehingga ketika menjalankan kegiatan logistik, otomatis perusahaan tentunya menjalankan hubungan antar bisnis yang baik dan memperkenalkan citra baik yang sangat dapat menguntungkan perusahaan dan juga dapat menilai bagaimana sistem kerja bisnis yang secara internasional sehingga perusahaan dapat mengatur strategi lebih dulu sebelum memasuki pasar yang lebih luas dan besar di pasar internasional.

Perdagangan bebas telah merubah pandangan atau pemikiran terhadap transaksi perdagangan antar negara atau perdagangan internasional saat ini. Hampir seluruh pelaku usaha, baik dari tingkat UMKM ataupun perusahaan yang berskala besar dapat memasuki suatu negara dengan strategi masing-masing perusahaan sesuai dengan kapasitas perusahaannya. Ini merupakan suatu upaya perusahaan dalam memperluas jangkauan pasar dan kapasitas produksinya atau biasanya disebut ekspansi dan juga mengembangkan produksinya dengan strategi penambahan produk maupun pasar yang baru yang tidak berkaitan pada pasar sebelumnya yang dapat disebut sebagai diversifikasi pasar. Dalam hal mengembangkan produksi & pasarnya, perusahaan harus mampu membuat atau memilih sebuah keputusan dan tindakan yang sesuai serta aktivitas yang mengarah pada pencapaian target dengan memperhatikan pergerakan yang berada di dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis memilih PT. Batara Indah Mulia yang terletak di Cammo Industrial Park Blok A2 no 2-4 Batam Centre, Batam - Indonesia. PT. Batara Indah Mulia merupakan salah satu perusahaan cabang dari PT. Bino Mitra Sejati, yang terletak di kota Bogor yang sudah berdiri sejak tahun 1986 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang peralatan kantor yang memiliki lisensi untuk memproduksi peralatan kantor yang bermutu tinggi dengan merk bantex. PT. Batara Indah Mulia memiliki visi yaitu “Melewati mutu dan pelayanan, kami ingin menjadi perusahaan penyedia *office stationery* yang terbaik di tempat kami berada.” Dan disertai misi “Membangun sinergi dari pengalaman luas kami dalam produksi & distribusi *stationery*, Bersama-sama tumbuh dan memberikan keuntungan kepada seluruh *stakeholder* secara maksimal.”. Dengan adanya visi & misi ini, PT. Batara Indah Mulia mampu menetapkan arah tujuan berkembangnya perusahaan ini secara efektif dan efisien.

Dalam hal mewujudkan visi dan misi, PT. Batara Indah Mulia mengatur strategi dimana perusahaan berkesempatan menggunakan peluang dari kumpulan pengalamannya yang cukup luas dalam hal produksi, distribusi dan logistik sehingga perusahaan mampu bersaing atau menjalankan target pasarnya di era bisnis secara internasional dengan tujuan mencari keuntungan yang lebih tinggi dan memperkenalkan produk perusahaan secara lebih luas atau mengembangkan produknya di pasar lokal hingga ke pasar internasional.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja logistik yang diterapkan oleh PT. Batara Indah Mulia?
2. Bagaimana mekanisme koordinasi antara PT. Batara Indah Mulia dengan sistem transportasinya?
3. Bagaimana proses distribusi yang dilakukan oleh PT. Batara Indah Mulia?
4. Bagaimana peran 3PL dalam sistem logistik PT. Batara Indah Mulia?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui kinerja logistik yang diterapkan oleh PT. Batara Indah Mulia.
2. Untuk mengetahui mekanisme koordinasi antara PT. Batara Indah Mulia dengan sistem transportasinya.
3. Untuk mengetahui proses distribusi yang dilakukan oleh PT. Batara Indah Mulia.
4. Untuk mengetahui peran 3PL dalam sistem logistik PT. Batara Indah Mulia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja logistik suatu perusahaan dan dapat menjadi referensi atau ide bisnis yang memiliki hubungan tentang sistem transportasi, 3PL dan juga distribusinya.
2. Manfaat bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan atau menghasilkan sebuah rancangan atau ide dan gambaran yang dapat digunakan oleh berbagai perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan sistem bisnis di bidang logistik untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kinerja Logistik

Logistik merupakan kegiatan penting dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan material secara ekstensif. Selain itu, juga dapat mempengaruhi ekonomi nasional. Logistik merupakan salah satu ilmu yang mencakup berbagai hal seperti pemeliharaan, penyaluran, penyimpanan dan pengiriman. Kegiatan logistik sangat mirip dengan sebuah organisasi yang memiliki pergerakan dan penyimpanan material dan juga manusia. Menurut *Council of Supply Chain Management Professionals* (2000), beranggapan bahwa logistik merupakan salah satu bagian dari manajemen rantai pasok atau *supply chain management* yang melewati rangkaian proses perencanaan, implementasi, pengontrolan aliran dan juga penyimpanan barang. Kemudian, informasi dan pelayanan disusun secara efektif dan efisien diawali dari tempat asal hingga ke tempat tujuan sesuai dengan permintaan yang diajukan oleh konsumen.

Secara etimologi, kata logistik merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani Kuno. Kata logistik tersebut terdiri dari atas dua suku kata, yaitu “*Logic*” yang memiliki makna rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk suku kata yang kedua merupakan “*Thios*” yang dimana memiliki makna berpikir. Apabila makna dari kedua suku kata tersebut dirangkai, maka akan mempunyai makna berpikir rasional dan dapat di pertanggung jawabkan menurut Sutarman (2005).

Secara umum logistik dapat dikatakan sebagai proses distribusi berupa barang ataupun jasa dari sumber hingga tujuannya. Pengertian logistik yang lebih jelas yaitu proses dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian aliran yang efisien dan efektif dari barang atau jasa dan juga informasi terkait lokasi asal sampai tiba di lokasi penggunaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan biaya yang lebih rendah. Dalam hal pencapaian kinerja logistik yang baik harus memiliki suatu pertimbangan khusus untuk suatu keputusan yang penting seperti hambatan logistik yang akan muncul dari kurangnya sebuah koordinasi antara perusahaan yang terkait dengan sistem logistik tersebut, diperlukan juga sumber daya yang profesional untuk menjalankan sistem logistik, meningkatkan pertumbuhan investasi sektor logistik dalam pelabuhan ataupun *port* yang mengatur jalannya sistem logistik dan penggunaan teknologi informasi yang modern sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja logistik yang lebih baik sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan Logistik terintegrasi dari manajemen pengadaan, persediaan, transportasi dan juga kegiatan atau aktivitas pergudangan yaitu menyiapkan dan mempersiapkan alat, kendaraan atau dengan cara

yang dapat memunculkan biaya yang efektif untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pelanggan baik itu berupa internal maupun eksternal yang dapat memberikan untung bagi perusahaan.

Kunci dari komponen logistik merupakan transportasi, inventaris, pergudangan yang telah menjadi fundamental dari kehidupan industri dan ekonomi. Menurut Prihantono (2012), manajemen memiliki berbagai rangkaian proses yang memiliki fungsi yang berbeda-beda yaitu terdiri dari:

1. Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan,
2. Fungsi penganggaran,
3. Fungsi penyimpanan dan penyaluran,
4. Fungsi pemeliharaan,
5. Fungsi penghapusan,
6. Fungsi pengendalian.

Manajemen logistik ini memiliki peran sebagai salah satu aktivitas yang berfokus pada bagaimana cara untuk mengelola barang melalui tindakan perencanaan dan penentuan kebutuhan, penyimpanan, penyaluran, pengadaan, penghapusan ataupun pemeliharaan demi mencapai tujuan manajemen logistik yang telah ditetapkan. Selain dari itu manajemen logistik ini juga sangat penting dalam memahami manajemen rantai pasok atau biasanya disebut dengan *supply chain management*, sebagaimana logistik ini melibatkan aktivitas yang meletakkan fokus untuk memperoleh jumlah yang tepat dari produk yang tepat (*of the right products*), ke tempat yang tepat (*to the right place*) pada waktu yang tepat (*at the right time*), dan pada biaya yang rendah (*at the lowest possible cost*).

2.2. Transportasi

Transportasi merupakan sebuah kegiatan utama yang sangat membantu proses jalannya sebuah bisnis karena transportasi berkaitan dengan sebuah proses pengangkutan, pengantaran, pemindahan suatu barang dengan menggunakan berbagai alat yang digerakkan dengan sumber daya manusia yang ahli di bidang transportasi mulai dari transportasi laut, darat & juga udara. Hal ini digunakan untuk membantu sumber daya manusia agar lebih mudah dalam menjalankan berbagai kegiatan atau aktivitas kerjanya dan tentunya hal ini juga termasuk bagian dari rantai pasokan yang dimana transportasi ini memiliki dampak yang cukup besar sehingga dalam menentukan penggunaan transportasi dan menentukan step kerja yang baik akan sangat berpengaruh untuk berjalan lancarnya sebuah proses transportasi.

Menurut Nasution (2008) ada berbagai macam unsur-unsur dari transportasi yaitu:

1. Transportasi sebagai muatan yang diangkut
2. Transportasi sebagai kendaraan alat yang diangkut
3. Transportasi sebagai jalan ataupun jalur yang dapat dilalui
4. Transportasi terdapat terminal (*Port*) utama yang memiliki terminal tujuannya
5. Transportasi sebagai sumber daya yang membantu sumber daya manusia atau organisasi (pihak *management*) yang menjalankan atau menggerakkan proses transportasi tersebut

Willem (2016) menyebutkan tentang *Supply Chain Management* (SCM) ini sebagai sebuah proses unifikasi atau penyatuan dari berbagai bisnis yang bertentangan dalam aktivitas penyaluran barang yang diawali dari tempat asal bahan baku hingga pada tangan konsumen atau pengguna akhir. Ini juga meliputi aktivitas dalam menyediakan bahan baku, kegiatan produksi, sistem distribusi perusahaan, ritel, konsumen, bagian pergudangan dan juga transportasi yang dilalui sebuah sistem informasi yang bertujuan dalam meningkatkan nilai pada setiap pihak terkait untuk melengkapi kebutuhan dan juga kepuasan pelanggan.

Ada berbagai jumlah besar faktor operasional yang memiliki keterkaitan yang perlu dipertimbangkan sebagai salah satu bagian dari proses pemilihan modal. Hal ini dikategorikan sebagai luaran operasi pemberlaksanaan distribusi secara langsung, karakteristik yang dimiliki pelanggan yang perlu diperhitungkan, karakteristik yang dimiliki oleh produk fisik, dan

berbagai komponen logistik lainnya. Karakteristik yang dimiliki oleh moda transportasi yang berbeda perlu dipahami dan dilakukan penilaian. Sangat jelas bahwa beberapa jenis moda transportasi memiliki kecocokan untuk kebutuhan jenis operasional tertentu daripada yang lain. Serangkaian faktor konsinyasi juga perlu diperhatikan dengan baik untuk memastikan bahwa pilihan moda tertentu sudah sesuai. Misalnya, pesanan atau kiriman yang mendesak harus segera dilakukan pemindahan melalui moda transportasi yang cepat. Dan yang terakhir, terdapat aspek *trade-off* logistik yang selalu ada dan penting antara biaya dan layanan yang perlu disertakan dalam proses seleksi.

2.3. Distribusi

Distribusi merupakan aktivitas penyaluran produk barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Lembaga yang terlibat dalam saluran distribusi adalah produsen, distributor, konsumen ataupun industri. Fungsi distribusi mencakup serangkaian interaksi antar perusahaan yang terkoordinasi dan hubungan relasional dengan berbagai anggota rantai pasokan termasuk produsen, penyedia logistik pihak ketiga, grosir dan pelanggan akhir (Eng, 2016), (Aman & Hopkinson, 2010).

“Saluran distribusi yang efektif sangat penting dalam mencapai keberhasilan di sektor ritel di seluruh dunia, terutama dalam kasus negara berkembang karena struktur distribusinya yang kompleks” (Satyam et al., 2017). Pada penelitian Silvestro dan Lustrato (2014), Aman dan Hopkinson (2010), Towers dan Xu (2016), dan Gandhi et al. (2017) menjelaskan saluran distribusi yang terkoordinasi dengan baik memungkinkan perusahaan mengirimkan barang dan jasa kepada pelanggan akhir secara tepat waktu, efisien, dan efektif. Fungsi distribusi mencakup serangkaian interaksi antar perusahaan yang terkoordinasi erat dan hubungan relasional dengan berbagai anggota rantai pasokan termasuk produsen, penyedia logistik pihak ketiga, grosir, dan pelanggan akhir menurut Eng (2016), Aman dan Hopkinson (2010).

Menurut Eng (2016), pergudangan dan transportasi diterima secara luas dalam literatur sebagai dua komponen utama distribusi, dan kedua komponen tersebut dapat menjadi pendorong keunggulan kompetitif. Kemudian menurut Hylton dan Ross (2018), pengelompokan logistik berbeda dari pengelompokan industri karena mendapat manfaat dari ekonomi eksternal seperti berbagi pergudangan dan transportasi, Chhetri et al. (2014). Menurut Larson et al., (2007), penelitian ini dibangun di atas kerangka distribusi yang diterima dengan baik dan kemampuan distribusi menurut Carter et al. (2015), Eng (2016) yang tertanam dalam fungsi transportasi dan pergudangan. Pembingkatan ini telah didukung oleh para sarjana berikutnya, yang terbaru oleh Rexhausen et al. (2012).

2.4. 3PL (*Third Party Logistic*)

3PL atau *third party logistic* adalah kegiatan yang dilakukan oleh penyedia jasa logistik atas nama pengirim dan paling sedikit terdiri dari pengelolaan dan pelaksanaan pengangkutan dan pergudangan. Selain itu, aktivitas lain dapat mencakup manajemen inventaris, aktivitas terkait informasi, seperti pelacakan dan penelusuran, aktivitas nilai tambah, seperti perakitan sekunder dan pemasangan produk atau bahkan manajemen *supply chain*. Kontrak ini harus memuat beberapa aktivitas manajemen, desain atau analitis, dan lamanya kerja sama antara pengirim dan penyedia setidaknya satu tahun untuk membedakan logistik pihak ketiga dari sumber transportasi tradisional dan/atau pergudangan. 3PL melibatkan hubungan antara pengirim dan pihak ketiga, yang dibandingkan dengan layanan dasar memiliki penawaran yang lebih mudah disesuaikan. Biasanya penawaran yang ditawarkan berupa jumlah fungsi layanan yang lebih luas dan juga ditandai dengan hubungan jangka panjang yang dapat menguntungkan terlebih juga dengan adanya 3PL tidak memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup banyak karena biasanya tawaran 3PL sudah mencakup dan ini dapat meminimalkan biaya-biaya yang akan muncul.

3PL merupakan sebuah perusahaan atau individu yang melaksanakan aktivitas logistik di antara dua atau lebih pihak/fasilitas dalam sebuah supply chain menurut Hsiao et al. (2016). Menurut Sohail & Sohal (2003), dalam penggunaan 3PL pada perusahaan, perusahaan tentu dapat memiliki keinginan untuk menitikkan fokus pada bisnis intinya dan meminimalkan biaya transportasi yang muncul, meningkatkan pelayanan yang baik untuk pelanggan serta melakukan efisiensi waktunya di dalam pasar yang mengakibatkan mereka memiliki keinginan untuk menyerahkan kegiatan logistiknya kepada pihak ketiga yang dimana pihak ketiga dipercaya memiliki kemampuan dengan cara *outsourcing*, yang berarti aktivitas logistik itu meliputi kegiatan pergudangan, *inbound & outbound transportation*, dan bea cukai.

Berdasarkan cakupan sistem 3PL, terbagi menjadi 2 penyertaan pengusaha penyedia jasa sistem logistik yang pertama yaitu *Partly 3PL Minor*, yang dimana sebuah perusahaan menyerahkan aktivitas logistik nya dalam jumlah skala yang kecil, sedangkan yang kedua yaitu *Partly 3PL Major*, yang dimana sebuah perusahaan menyerahkan aktivitas logistiknya dalam jumlah skala yang besar.

3. METODE

Metode penelitian merupakan tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi serta menginvestigasi terhadap suatu data yang sudah diperoleh. Metode penelitian mempunyai sebuah hal yang sangat signifikan bagi penulis yang dimana dengan pengumpulan data ini dapat memecahkan berbagai masalah, konflik maupun memberikan solusi atas masalah tersebut. Menurut Soeharto, Metode Penelitian merupakan sebuah teknik atau strategi dalam pengumpulan data yang dapat memperoleh solusi dalam permasalahan yang dihadapi.

Informasi yang dikumpulkan oleh penulis pun disusun secara terperinci yang berdasarkan Objek & Lokasi Penelitian, Identifikasi Masalah, Jenis Penelitian dan Jenis Data.

a. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian merupakan sebuah objek yang dijadikan oleh peneliti dalam proses pengumpulan datanya. Objek dari penelitian ini adalah PT. Batara Indah Mulia yang merupakan perusahaan bergerak di bidang manufaktur kebutuhan dan perlengkapan alat tulis dengan menerapkan sistem logistik perusahaan. Lokasi objek penelitian pun diperoleh oleh penelitian yang dimana lokasi PT. Batara Indah Mulia berada di Cammo Industrial Park Blok A2 no 2-4 Batam Centre, Kota Batam - Indonesia.

b. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan distribusi produk kepada konsumen harus melalui proses logistik agar tujuan tersebut dapat tercapaian. Dalam proses logistik, akan ada selalu permasalahan yang mungkin dapat terjadi. Perusahaan yang memiliki kegiatan logistik dalam manajemen rantai pasok mereka, harus menerapkan manajemen logistik. Peran manajemen logistik sangat diperlukan pada perusahaan sebagai pelaksana perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, keefisienan penyimpanan barang, pemberi atau memperoleh informasi yang terkait, baik dari pemasok kepada perusahaan atau dari perusahaan kepada konsumen. Selain itu, penggunaan 3PL yang tepat akan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan salah dalam memilih 3PL yang tepat, dapat menyebabkan masalah yang dapat merugikan pihak perusahaan. Penentuan dan pemilihan 3PL untuk perusahaan yang tepat merupakan hal sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan tidak ingin mengalami berbagai masalah pada material atau produknya. Masalah tersebut dapat berupa keterlambatan pengiriman, kerusakan barang yang disebabkan oleh pihak 3PL, barang yang tertukar antar *customer* yang menyebabkan barang tersebut harus dilakukan pengembalian kepada pihak pengirim. Perusahaan biasanya memanfaatkan pihak ketiga ini untuk mempermudah proses pengiriman produk. Jika semua kegiatan pengiriman dilakukan oleh perusahaan, perusahaan mungkin akan mengalami beberapa kesalahan, harus menambah

karyawan, harus memiliki pengetahuan lebih dan juga megurusi surat-surat tambahan. Sehingga perusahaan disini menghindari kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

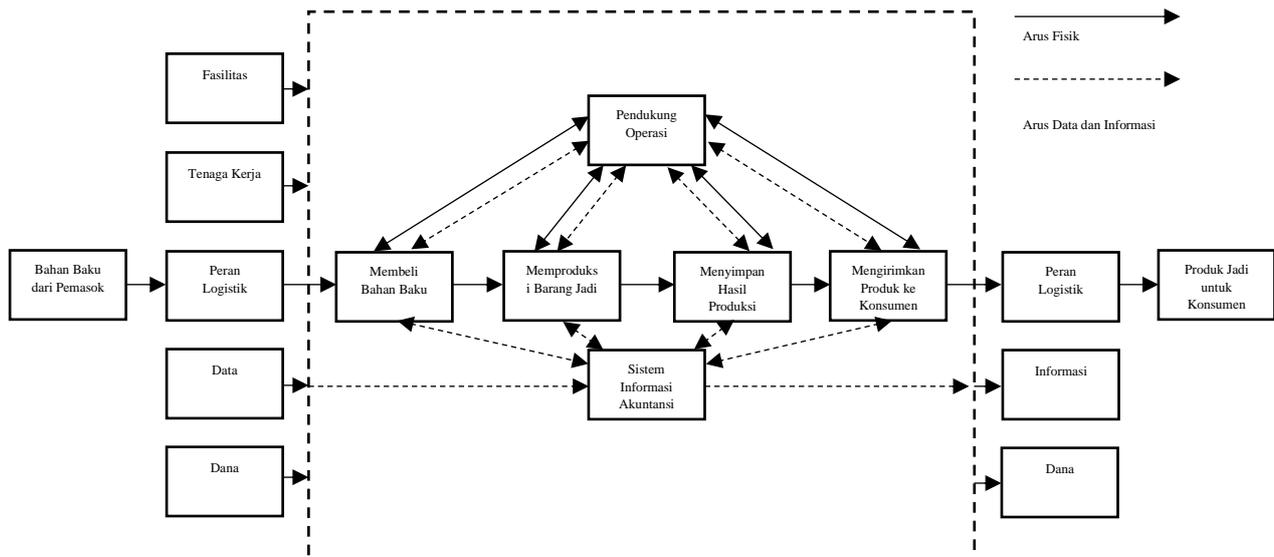
Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi harus menerapkan sistem produksi yang baik, dimulai dari proses pergudangan material, proses produksi hingga proses *warehousing*. Pengendalian rantai pasok sangat penting diterapkan oleh perusahaan untuk mencegah masalah yang dapat terjadi. Perusahaan harus menerapkan pergudangan yang baik pada barang material produksi dan juga barang produksi jadi. Penerapan manajemen pergudangan harus diterapkan pada perusahaan untuk menghindari masalah seperti barang hilang atau rusak, tidak mengetahui sisa material atau produk jadi yang akan segera habis, dan sebagainya yang akan menyebabkan rantai pasok pada perusahaan akan putus. Pada penelitian Ghozali *et al.* (2016) mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Perum Bulog yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam logistik pangan, bahwa masalah besar yang dihadapi adalah ketersediaan beras di pasaran sering sekali mengalami kekurangan yang menyebabkan kenaikan harga. Hal ini memicu daya beli masyarakat yang menurun dan kemudian menimbulkan gejala sosial dan ekonomi. Masalah lainnya yang akan dihadapi pada perusahaan adalah ketidakmerataan distribusi, jumlah yang berkurang dalam proses distribusi, kekurangan persediaan material, ketidakpastian perencanaan persediaan, permintaan distribusi produk yang tidak beraturan dan sebagainya.

Dalam melakukan logistik pada material atau produk jadi perusahaan, perusahaan harus menentukan jenis transportasi apa yang dapat digunakan. Terdapat tiga jenis transportasi yang dapat digunakan dalam logistik yaitu darat, laut dan udara. Perusahaan harus dapat melakukan perhitungan berdasarkan biaya yang akan dikeluarkan untuk pemilihan jenis transportasi yang akan digunakan. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan biaya transportasi agar dapat meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi risiko apa saja yang dapat terjadi pada material atau produk jadi yang sedang berada dalam proses logistik menggunakan transportasi baik jenis darat, laut dan udara. Risiko yang dapat terjadi berupa bencana alam, keterlambatan pengiriman, kecelakaan dan sebagainya yang akan menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan data Identifikasi masalah yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebuah tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem logistik pada PT. Batara Indah Mulia sesuai dengan proses yang telah diterapkan pada perusahaan tersebut. Penelitian ini juga dituliskan untuk menganalisis kinerja distribusi dan logistik pada PT. Batara Indah Mulia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber yang telah peneliti peroleh, PT. Batara Indah Mulia memiliki sistem distribusi yang efektif dan efisien. Sistem distribusi yang disusun dan ditetapkan di PT. Batara Indah Mulia telah menjamin kelancaran kinerja dalam sistem transportasi maupun logistik di perusahaan tersebut secara jangka panjang. Penerapan sistem logistik PT. Batara Indah Mulia mencakupi transportasi air, darat, dan udara serta 3PL (*third party logistic*). Dengan adanya sistem tersebut, proses pendistribusian, transportasi, dan pihak yang bersangkutan dalam proses logistik di perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan memperoleh kepuasan pelanggan yang memakai jasa dari PT. Batara Indah Mulia. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heru Setiawan, peneliti memperoleh *flowchart* rantai pasok yang dimiliki oleh PT. Batara Indah Mulia, yang digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Flow chart proses produksi dan distribusi PT. Batara Indah Mulia
Sumber data: Wawancara

Pada bagan di atas merupakan *flow chart* dari proses produksi dan distribusi yang dimiliki oleh PT. Batara Indah Mulia. *Flow chart* dimulai dari departemen pembelian akan melakukan pembelian bahan material dari pemasok sebagai bahan produksi perusahaan. Pemasok akan melakukan pengiriman material dengan menggunakan peran logistik untuk mengirimnya kepada perusahaan. Di saat material sudah tiba di perusahaan, perusahaan melakukan pergudangan terhadap material yang sudah dibeli, dan kemudian akan dilanjutkan pada proses produksi. Proses produksi barang jadi didukung oleh tenaga kerja dan fasilitas perusahaan berupa mesin dan sejenisnya. Saat barang jadi telah diproduksi, maka akan dilakukan *warehousing* yang merupakan aktivitas menyimpan barang jadi di dalam gudang.

Pada proses distribusi selanjutnya, *sales* akan melakukan penawaran kepada calon konsumen yang akan membeli produk dari PT. Batara Indah Mulia. Konsumen yang membeli produk akan segera disiapkan untuk dilakukan pengiriman. Produk jadi akan dilakukan pengiriman berdasarkan kuantitas yang dipesan oleh konsumen, *staff* gudang akan memastikan jumlah barang jadi yang akan dikirimkan memiliki kuantitas yang benar yaitu tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Produk jadi tersebut akan dilanjutkan pada aktivitas logistik untuk dilakukan pengiriman kepada konsumen.

Sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan memiliki peran dalam arus data dan informasi kepada setiap departemen yang ada di perusahaan. Saat departemen melakukan pembelian, departemen akan memberikan informasi berupa data pemasok, kuantitas barang yang dibeli, harga dan jumlah harga yang akan ditagih oleh pemasok dan sebagainya. Departemen gudang memiliki peran dalam memberikan informasi kepada departemen sistem informasi akuntansi pada perusahaan mengenai jumlah kuantitas barang yang diterima dari pemasok, jumlah stok barang yang digunakan sebagai bahan produksi, jumlah stok barang jadi yang diproduksi, jumlah stok barang jadi yang akan dikirim kepada konsumen.

Departemen pendukung operasi (manajer operasional) memiliki peran fisik, arus data dan informasi pada setiap departemen yang ada di perusahaan. Departemen pendukung operasi harus memperoleh dan mengetahui informasi yang dimiliki oleh setiap departemen perusahaan, seperti jumlah bahan material yang diimpor dan tagihannya, kondisi pergudangan pada perusahaan, jumlah *output* barang jadi yang dapat diolah dari bahan material, penawaran yang dilakukan oleh departemen *sales*, piutang konsumen apabila ada, dan masih banyak lagi. Departemen pendukung operasi juga memiliki peran dalam memberi dan memahami apa yang dibutuhkan oleh setiap departemen perusahaan, misalnya departemen gudang membutuhkan palet dan *forklift* untuk memudahkan operasionalnya, departemen produksi yang memerlukan sebuah alat atau mesin yang

akan mendorong proses produksi semakin efektif dan efisien, dan sebagainya. Adapun penerapan sistem distribusi dan sistem logistik sebagai bentuk strategi dari PT. Batara Indah Mulia berupa:

4.1. Distribusi yang diterapkan oleh PT. Batara Indah Mulia

PT. Batara Indah Mulia merupakan perusahaan yang melakukan produksi *stationary* mulai dari perlengkapan sekolah hingga perlengkapan kantor yang dimana kebutuhan *stationary* ini sangat penting dan juga dinilai cukup bagus dalam berbisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Maka dari itu ketika produk tersebut sangat diminati oleh pasarnya, tentu jumlah permintaan produk semakin meningkat. Dalam proses atau kegiatan produksi agar dapat memenuhi permintaan yang banyak dengan kualitas yang terjangkau, tentunya diperlukan material khusus yang sesuai dengan standar suatu produk yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, material produk yang digunakan oleh PT. Batara Indah Mulia ini merupakan barang hasil impor dari luar negeri yaitu China. Tentunya dengan keberadaan negara China yang cukup jauh maka harus melewati proses transit ke negara Indonesia dengan melewati transit di negara Singapura dan proses pendistribusian tersebut dilakukan melalui jalur laut.

Setelah material tersebut sampai di Indonesia, terutama di Batam yang dimana PT. Batara Indah Mulia berada, material tersebut akan disimpan di gudang perusahaan dan akan dilakukan kegiatan produksi. Setelah material tersebut sudah melewati proses memproduksi menjadi sebuah produk jadi, produk tersebut akan di ekspor ke dalam negeri dan juga luar negeri. Untuk pendistribusian ke dalam negeri yaitu kota Batam yang akan dilakukan melalui transportasi jalur darat ke berbagai pelanggan yang meminati produk tersebut. Dan juga ke kota lainnya terutama kota Jakarta akan dilakukan melalui transportasi jalur udara. Untuk proses ekspor keluar negeri, seperti Singapura dan Jepang tentu akan dilakukan melalui jalur laut seperti pada umumnya proses ekspor yang ada di kota Batam. Dan setelah itu, produk tersebut akan dipasarkan di kota atau negeri tujuan hingga ke tangan konsumen.

4.2. Transportasi

Pada umumnya, transportasi memiliki 3 alternatif dalam menetapkan proses kerja transportasi perusahaan. Pertama, armada dalam peralatan swasta, bisa dalam bentuk dibeli maupun disewa dari perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki alat tersebut. Kedua, memiliki hubungan khusus atau berlangganan dengan perusahaan yang menyediakan transportasi untuk mendapatkan jasa dalam pengiriman barang. Ketiga, merupakan hal umum seperti perusahaan umum lainnya yaitu memperoleh jasa dari perusahaan transportasi yang memiliki legalitas dalam menawarkan pengiriman barang ke tujuan yang diinginkan perusahaan dengan biaya yang sudah disepakati oleh kedua pihak.

PT. Batara Indah Mulia menerapkan sistem kedua, dimana perusahaan memiliki hubungan khusus dan bekerja sama dengan spesialis dalam transportasi untuk mendapatkan jasa pengiriman barang. Jalur transportasi yang dilalui PT. Batara Indah Mulia ialah melalui air, darat, dan udara. PT. Batara Indah Mulia memanfaatkan transportasi darat untuk melakukan distribusi barang melalui transportasi air dan juga udara. Transportasi air sebagai jalur untuk mendistribusikan produk ke Singapura, metode ini fungsikan dikarenakan Singapura sangat dekat dengan Kota Batam maka distribusi barang menggunakan kapal karena strategi pengiriman barang dari kota Batam dengan Singapura memiliki jarak yang cukup dekat, dengan memakai kapal akan sangat menghemat biaya dibandingkan melalui udara karena dalam segi harga pengiriman melalui udara sangat tidak sesuai karena jarak dari Kota Batam ke Singapura itu tidak butuh waktu yang lama. Yang kedua yaitu melalui udara dikarenakan jarak dari Kota Batam ke Jepang memiliki jarak sangat jauh, dan juga membutuhkan waktu, segi *cost* transportasi melalui udara yaitu pesawat memerlukan beberapa biaya yang cukup tinggi, dalam segi ongkos pengiriman, segi asuransi, dan biaya tenaga kerja.

4.3.3PL atau *Third-Party Logistics*

3PL atau *Third-Party Logistics* ini sangat membantu proses impor ekspor PT. Batara Indah Mulia mulai dari pengurusan segala dokumen dan juga layanan pengiriman barang atau produk perusahaan ke luar negeri. 3PL ini sangat membantu perusahaan dalam proses pengiriman maupun pengurusan surat-surat dalam mengirim barang keluar negeri. Sehingga lebih efisien jika perusahaan menggunakan pihak ketiga atau 3PL dibandingkan harus perusahaan itu sendiri. Karena akan memperbanyak kegiatan perusahaan sehingga membutuhkan pengetahuan dan karyawan yang lebih banyak. Dalam sistem 3PL ini, PT. Batara Indah Mulia melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan atau bidang logistik sesuai dengan negara tujuan pengiriman barang atau produk tersebut. Adapun negara asing yang dituju oleh PT. Batara Indah Mulia yaitu Singapura dan Jepang. Dan distribusi dalam negeri, yaitu ke kota Jakarta. Sedangkan impor material produk didistribusikan dari China.

Bapak Heru Setiawan selaku *general manager* menjelaskan bahwa peran 3PL yang dipercayakan oleh PT. Batara Indah Mulia dapat menawarkan berbagai pelayanan sebagai transportasi logistik yang profesional seperti sistem informasi logistik, pergudangan, manajemen persediaan, pengemasan produk dan *product returns service*. Pada sistem 3PL ini tentunya memerlukan pihak ketiga yang dimana PT. Batara Indah Mulia mempercayakan PT. PLS Ekspres untuk pendistribusian barang dalam negeri yang termasuk kota-kota besar seperti Jakarta. Perusahaan PT. PLS Ekspres sendiri terletak di Kota Batam yang dimana sudah terpercaya dan memiliki banyak keterampilan atau pengalaman bertahun-tahun dalam *shipping industry*. Sedangkan untuk pendistribusian ke luar negeri, perusahaan bekerja sama dengan C&G Express Pte Ltd. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang telah berpengalaman dalam kargo barang maupun *shipping industry* yang melayani perusahaan besar maupun kecil yang terletak di negara Singapura. Kedua perusahaan tersebut dipercayakan oleh PT. Batara Indah Mulia sebagai 3PL selama bertahun-tahun karena kinerja perusahaan logistik tersebut sudah berpengalaman dan dapat dipercaya untuk memudahkan permasalahan distribusi dalam PT. Batara Indah Mulia.

4.4.Kinerja Logistik pada Perusahaan

Ukuran kinerja sistem logistik meliputi kualitas yaitu tingkat kepuasan pelayanan, loyalitas pelanggan dan ketepatan pada pengiriman. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur sebuah perusahaan logistik melayani konsumennya dan sejauh mana sistem logistik dapat mendukung konsumen tersebut. Menurut Hagos yang merupakan profesor dari Stanford University di dalam Waren Hausman, *service* merupakan dan menunjukkan kemampuan untuk mengantisipasi, membaca dan memenuhi apa yang menjadi kebutuhan konsumen sesuai dengan produk yang dikehendaki dan tepat waktu (Chandra, 2013). Waktu (*total replenishment time, business cycle time*) merupakan ukuran yang menunjukkan waktu yang dibutuhkan dalam proses pengiriman bahan baku hingga waktu yang dibutuhkan pada proses atau aktivitas produksi untuk menjaga ketersediaan produk dan pengadaan produk (Martin, 2008)

PT. Batara Indah Mulia menilai bahwa perusahaan logistik yang mereka bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan logistik mereka cukup baik. Dimana sejauh perkembangan, proses logistik PT. Batara Indah Mulia belum pernah tertahan ataupun terhambat di bea cukai. Ini membuktikan kinerja logistik yang diterapkan oleh perusahaan sangat teratur dan efektif.

Dalam sistem logistik, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam melakukan kegiatan pendistribusian baik ekspor maupun impor. Kelebihan kinerja logistik pada perusahaan ini adalah bekerja sama dengan 3PL sehingga segala urusan dan masalah logistik akan ditangani oleh *third party* tersebut. Selain itu, logistik sangat berpengaruh baik bagi perusahaan. Karena memudahkan perusahaan untuk menjangkau konsumen dari berbagai negara. Di balik kelebihan tentunya ada kekurangan dalam kinerja logistik perusahaan ini, yaitu terdapat peraturan baru mengenai bea cukai yang menyebabkan surat-surat tidak sesuai, sehingga

produk ataupun material akan tertahan, dan akan menyebabkan keterlambatan produksi ataupun keterlambatan kedatangan produk ke tangan konsumen. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut, kinerja logistik PT. Batara Indah Mulia yang sudah diterapkan sejak lama dapat dinilai cukup baik, karena belum pernah terjadi permasalahan seperti kerusakan produk ataupun ketidaksesuaian jumlah kuantitas produk yang diakibatkan oleh sistem logistik. Sejauh ini, proses logistik PT. Batara Indah Mulia belum pernah tertahan ataupun terhambat di bea cukai. Ini membuktikan kinerja logistik yang diterapkan oleh perusahaan sangat teratur dan efektif.

PT. Batara Indah Mulia menilai bahwa perusahaan logistik yang mereka bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan logistik mereka cukup baik. Dimana sejauh perkembangan, proses logistik PT. Batara Indah Mulia belum pernah tertahan ataupun terhambat di bea cukai. Ini membuktikan kinerja logistik yang diterapkan oleh perusahaan sangat teratur dan efektif.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. PT. Batara Indah Mulia menerapkan transportasi darat sebagai poin pertama atau proses pertama untuk mengantarkan produk ke logistik transportasi udara maupun transportasi air yang kemudian di ekspor ke berbagai negara tetangga.
2. PT. Batara Indah Mulia menerapkan transportasi udara sebagai jalur ekspor untuk mendistribusikan produk-produk Bantex ke negara Jepang. Selain itu juga mempersingkat waktu untuk mencapai ke negara tersebut.
3. PT. Batara Indah Mulia menerapkan sistem logistik transportasi air sebagai jalur untuk mendistribusikan produk-produk Bantex ke negara tetangga yaitu Singapura.
4. PT. Batara Indah Mulia memanfaatkan jasa 3PL yang memudahkan perusahaan untuk menyelesaikan urusan mengenai logistik. *Third Party Logistic* tersebut membantu perusahaan dalam mengurus surat-surat dan kegiatan distribusi ekspor dan impor di dalam maupun luar negeri.
5. Kinerja logistik dan sistem distribusi PT. Batara Indah Mulia termasuk cukup baik karena mempercayakan permasalahan distribusi pada 3PL. Selain itu, perusahaan dapat lebih mudah untuk menjangkau konsumen dari berbagai kota dan negara. Walaupun, terdapat permasalahan dalam pengurusan surat-surat dan peraturan bea cukai yang dapat menghambat waktu pengiriman produk ataupun material.

Dari kesimpulan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan PT. Batara Indah Mulia ini memiliki penerapan logistik yang cukup baik. Selama ini, penerapan logistik yang dijalankan belum pernah terjadi kasus kerusakan barang yang didistribusikan dan juga kejelasan letak produk sehingga mengurangi resiko dari produk yang hilang atau tidak sampai ke tangan konsumen atau tujuan.

Penulis menyarankan agar PT. Batara Indah Mulia untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan atau meningkatkan kinerja logistik perusahaan mulai dari tingkat kinerja sumber daya manusia, peralatan dan juga hubungan baik dengan para pihak yang terkait berbagai kerjasama dengan PT. Batara Indah Mulia dalam menjalankan bisnisnya, mengingat tingkat konsumen di tiap harinya selalu meningkat sehingga tingkat peminatnya juga meningkat dan hal ini dapat dinilai sebagai tantangan bagi perusahaan dan tentunya perusahaan dapat melihat dari kekurangan yang ada dan berusaha untuk mencari solusi untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang sudah maupun belum pernah terjadi. Karena PT. Batara Indah Mulia sudah memiliki sistem logistik yang teratur dan efektif, penulis menyarankan perusahaan untuk meningkatkan salah satu strategi sistem logistiknya yaitu 3PL. Saran penulis ialah untuk meningkatkan efisiensi penginputan *inbound* dan *outbound* dalam setiap transportasi. Tujuannya agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem manajemen logistiknya seperti memudahkan dan menghemat waktu

pada proses *tracking*. Penulis juga menyarankan PT. Batara Indah Mulia untuk mengantisipasi dan mengadaptasi mengenai peraturan-peraturan dan regulasi yang diterapkan bea cukai, hal ini dikarenakan peraturan dari bea cukai bisa berubah kapan saja sesuai dengan kebijakan pemerintah. Maka dari itu, PT. Batara Indah Mulia harus dapat menyesuaikan dengan perubahan yang tidak terduga.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aldino Saputra, M., Indriyati, R., Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Dan Kepelabuhan Politeknik Bumi Akpelni, P., Studi Nautika Politeknik Bumi Akpelni Jl Pawiyatan Luhur, P. I., & Dhuwur, B. (N.D.). Penerapan Logistik 4.0 Dalam Pendistribusian Barang Produksi Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Cilacap.
- Tukamuhabwa, B., Mutebi, H., & Kyomuhendo, R. (2021). Competitive Advantage in SMEs: Effect of Supply Chain Management Practices, Logistics Capabilities and Logistics Integration In A Developing Country. *Journal Of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/Jbsed-04-2021-0051>
- Penyusun, N., & Chandra, A. (N.D.). Persetujuan Skripsi.
- Bumi Akpelni Semarang, P., Aldino, M., Erliyana, S., Pawiyatan Luhur, J. I., Dhuwur, B., & Studi Kpn, P. (2021). Penerapan Logistik 4.0 Dalam Manajemen Pendistribusian Barang di Perusahaan. In *National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 3, Issue 1).
- Huo, B., Liu, C., Chen, H., & Zhao, X. (2017). Dependence, Trust, And 3pl Integration: An Empirical Study in China. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 47(9), 927–948. <https://doi.org/10.1108/Ijpdm-09-2016-0284>
- Hua, S., Sun, S., Liu, Z., & Zhai, X. (2021). Benefits Of Third-Party Logistics Firms as Financing Providers. *European Journal of Operational Research*, 294(1), 174–187. <https://doi.org/10.1016/J.Ejor.2021.01.024x>
- Marasco, A. (2008). Third-Party Logistics: A Literature Review. *International Journal of Production Economics*, 113(1), 127–147. <https://doi.org/10.1016/J.Ijpe.2007.05.017>
- Rizqi, Z. U. (2020). Feasibility Study Pada Pembangunan Pt Pos Indonesia Kurir Sebagai Third-Party Logistics (3pl) E-Commerce Di Indonesia.
- Natalia Kesek, F., Sabijono, H., Tirajoh, V. Z., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). Analysis Of Company Performance Using the Balanced Scorecard Method at Pt. Nengapratama Internusantara. In *Jurnal Emba* (Vol. 8).
- Bantacut, T., & Fadhil, D. R. (N.D.). Penerapan Logistik 4.0 Dalam Manajemen Rantai Pasok Beras Perum Bulog: Sebuah Gagasan Awal Tajuddin Bantacut Dan Rahmat Fadhil Penerapan Logistik 4.0 Dalam Manajemen Rantai Pasok Beras Perum Bulog: Sebuah Gagasan Awal Application of Logisticts 4.0 In Rice Supply Chain Management at Perum Bulog: An Initial Idea.
- Michelle Ribka, S., & Jacky S. B., S. (2014). 5624-10931-1-Sm. Evaluasi Kinerja Sistem Logistik Pada Perusahaan Vulkanisir Ud. Sumber Ban, Tatelievaluasi Kinerja Sistem Logistik Pada Perusahaan Vulkanisir Ud. Sumber Ban, Tateli, 1–9.